

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang terus meningkat pada saat ini, membuat banyak perusahaan sejenis menimbulkan persaingan usaha yang semakin pesat. Hal ini membuat persoalan manajemen menjadi semakin kompleks. Apalagi dengan kondisi perekonomian Indonesia yang belum stabil, sehingga membuat banyak perusahaan kesulitan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini sangat mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang dianut oleh perusahaan. Tidak jarang perusahaan harus mengubah kebijakan yang dianut demi memperbaiki dan meningkatkan kebijakan yang saat ini dijalankan.

Perusahaan dituntut untuk selalu inisiatif, kreatif dan inovatif dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam upaya memenangkan pasar dan untuk selalu menyesuaikan diri terhadap segala macam perubahan-perubahan yang akan terjadi dimasa yang akan datang baik kondisi perekonomian, peraturan pemerintah, kondisi konsumen maupun kondisi pesaing. Oleh sebab itu, perusahaan harus tumbuh berjalan serta membangun manajemennya secara konseptual dan sistematis melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Salah satu sumber daya yang penting yang dimiliki perusahaan adalah sumber daya keuangan, yaitu modal. Pengertian modal disini memiliki arti yang luas meliputi aspek lain yang ada dalam perusahaan untuk mengukur nilai tambah perusahaan (Hardana et al., 2022).

Pengelolaan modal mempunyai peranan yang penting dalam usaha menciptakan laba. Oleh karena itu masalah yang kompleks menuntut manajer perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana memperoleh dan memilih sumber dana yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba tetapi juga dituntut untuk mengawasi, mengatur juga mengendalikan masalah penggunaan modal. Pada hal ini seorang manajer harus mengambil keputusan yang tepat agar perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satunya pengambilan keputusan mengenai modal kerja. Untuk meningkatkan kinerja dan inovasi produk, maka sebuah perusahaan membutuhkan dana yang lebih. Hal ini menjadi salah satu faktor perusahaan untuk masuk ke bursa efek atau sering disebut *go public* (Pratama & Wiksuana, 2016).

Modal kerja berupa dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menjalankan bisnisnya dan merupakan komponen krusial dalam suatu proses bisnis. Skema manajemen modal kerja yang

efisien akan berpengaruh pada stabilitas keuangan dan modal yang mencukupi akan sangat mendukung kelancaran dan efisiensi operasional suatu perusahaan. Modal kerja memiliki sifat yang fleksibel, besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. menetapkan modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, persediaan yang harus dimanfaatkan seefisien mungkin (Mahulae, 2020).

Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Sehingga adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting dilakukan untuk mengetahui situasi modal kerja pada saat ini, kemudian hal itu dihubungkan dengan situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang. Dari informasi ini dapat ditentukan program apa yang harus dibuat atau langkah apa yang harus diambil untuk mengatasinya.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tidak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba. Dengan demikian besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena baik kelebihan atau kekurangan modal kerja sama-sama membawa dampak negatif bagi perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Meidiyustiani, 2016) yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi” didalam penelitiannya menghasilkan pengujian bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan. Fluktuasi dalam penjualan yang disebabkan faktor musim dan siklus akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Dengan tidak berpengaruh modal kerja

terhadap profitabilita dapat di sebabkan bahwa perputaran modal kerja tidak tinggi dan kurang efektif penggunaannya yang mengakibatkan penjualan yang berkurang sehingga profitabilitas perusahaan tidak meningkat.

Pada saat ini, banyak sekali perkembangan di perusahaan salah satunya pada industri *food and beverage* yang berkembang pesat saat ini. Hal ini, dapat kita lihat dengan banyaknya bisnis industri makanan dan minum yang tercatat di BEI. Sejak tahun 2020 tercatat sebanyak 51 perusahaan industri manufaktur sektor barang konsumsi, yang diantaranya terdapat 26 sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI. Industri *food and beverage* berkontribusi penting dalam perekonomian secara nasional di luar *non-migas*. Dalam kuartal pertama 2023 industri *food and beverage* tumbuh di angka 5,35% secara nasional.

Salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan sektor barang konsumsi adalah pergeseran gaya hidup dikota-kota besar. *Food and beverage* menjadi salah satu bisnis yang memiliki peluang cukup besar, karena dengan menciptakan inovasi baru yang kreatif dan memiliki citra rasa yang khas dapat menarik para konsumen. Karena di era saat ini, para konsumen akan lebih memilih untuk mengkonsumsi makanan dan minuman yang sedang populer atau viral. Hal ini menjadi salah satu faktor akan daya beli makanan dan minuman meningkat.

Perusahaan *food and beverage* muncul karena tingginya keinginan masyarakat untuk menikmati makanan siap saji, hal ini menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin kuat. Munculnya pasar persaingan semakin menuntut perusahaan untuk memperkuat dasar mereka untuk tetap kompetitif. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah ukuran perusahaan atau *firm size*, ukuran perusahaan salah satu skala yang dapat dikategorikan sebagai besar atau kecilnya perusahaan dengan berbagai cara salah satunya adalah total aktiva.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kusumadewi, 2022) yang berjudul “Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas” menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Setiap perusahaan harus mampu untuk mempertahankan dan juga meningkatkan nilai tambah perusahaan, karena tujuan utama dari perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Untuk dapat menghasilkan laba yang sempurna dan menjamin keberlangsungan hidup perusahaan, setiap

perusahaan harus satu langkah maju dari pesaingannya. Setiap nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan keuntungan atau disebut dengan profitabilitas.

Faktor pendukung profitabilitas salah satunya adalah aktiva tetap, aktiva tetap merupakan harta yang tersedia oleh perusahaan untuk menciptakan laba di masa depan. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan bagi setiap pihak profitabilitas perusahaan sangatlah penting, seperti bagi pihak internal perusahaan profit menjadi penting karena dapat menarik pada *stakeholder* untuk perusahaan yang ingin terus berkembang. Profitabilitas akan memberikan gambaran secara langsung mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki. Dengan meningkatkan laba dan ikut memaksimalkan *cost operating* saling berkaitan untuk meningkatkan kesejahteraan *stakeholder*. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin berpeluang perusahaan untuk terus berkembang dimasa mendatang. Terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba diantaranya modal kerja, penjualan dan total aset. Untuk dapat mencapai tujuannya, setiap perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai setiap aktivitas yang terjadi.

Tabel 1. 1
Rata-rata ROA pada Perusahaan Food and Beverage di BEI

No	Emiten	2018	2019	2020	2021	2022
1	AISA	10,15%	89,43%	119,12%	0,46%	-4,70%
2	CEKA	18,43%	6,65%	11,61%	11,02%	12,84%
3	GOOD	10,10%	8,61%	3,67%	7,28%	7,12%
4	MYOR	10,01%	10,71%	10,61%	6,08%	8,84%
5	STTP	9,69%	16,75%	18,23%	15,76%	13,60%
6	UNVR	44,68%	35,80%	34,89%	30,20%	29,29%
7	ROTI	2,89%	5,05%	3,79%	6,77%	10,47%
8	KINO	4,18%	10,98%	2,16%	1,83%	-20,32%
9	TBLA	4,68%	3,75%	3,50%	3,76%	3,39%
10	PZZA	8,53%	9,48%	-4,19%	2,74%	-0,93%
11	SIMP	-0,51%	-1,84%	0,96%	3,72%	4,18%

Lanjutan tabel 1.1

12	MBA	6,36%	8,02%	-0,20%	-0,60%	5,68%
13	ICBP	13,56%	13,85%	7,16%	6,69%	4,96%
14	AAL	5,66%	0,90%	3,22%	6,80%	6,13%
15	KALBE	13,76%	12,52%	12,41%	12,59%	12,66%
	Rata-rata	10,81%	15,38%	15,13%	7,67%	6,25%

Sumber: www.idx.com, data diolah

Berdasarkan dengan tabel diatas terlihat peningkatan *return on asset* pada beberapa perusahaan, seperti PT CEKA Tbk, PT. MYOR Tbk dan perusahaan lainnya. Hal ini pastinya di dasari dengan beberapa faktor, akan tetapi secara umum hal ini dikarenakan tingginya tingkat konsumsi konsumen.

Berdasarkan dengan fungsinya, modal kerja ini bersifat *fleksibel, variatif*, dan berputar secara cepat. Modal kerja menjadi salah satu bidang aktivitas yang cukup berkesinambungan terhadap segala kegiatan operasional suatu perusahaan. berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan dan inovasi produk terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, peneliti menjadikan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI sebagai studi kasus untuk melakukan penelitian secara mendalam dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Inovasi Produk terhadap Profitabilitas Perusahaan”**.

b. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap *return on asset* perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return on asset* perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah inovasi produk berpengaruh terhadap *return on asset* perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia?

c. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inovasi produk terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia.

2) Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan dari penelitian, maka kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan pada sektor *food and beverage*. Pembaca akan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana modal kerja, ukuran perusahaan dan juga inovasi produk dapat berkontribusi atau membatasi pertumbuhan keuangan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang baru pada literatur akademis terkait manajemen keuangan dan strategi suatu perusahaan, khususnya dalam konteks sektor *food and beverage*. Temuan baru dari penelitian ini dapat melengkapi pengetahuan akademis yang sudah ada dan juga memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai korelasi antara modal kerja, ukuran perusahaan, inovasi produk dan profitabilitas perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan panduan strategis bagi manajemen perusahaan, informasi mengenai dampak modal kerja, ukuran perusahaan dan inovasi produk dapat membantu perusahaan dalam merancang kebijakan dan strategis yang lebih efektif untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai hubungan antara modal kerja, ukuran perusahaan, inovasi produk dan profitabilitas perusahaan di sektor *food and beverage*. Peneliti akan dapat mengidentifikasi sejauh mana variabel-variabel tersebut berinteraksi dan berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

